

**JURNAL**

**PENYUTRADARAAN PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI  
“POTRET PESILAT”  
EPISODE PERGURUAN BEKSI MERAH DELIMA INDONESIA**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh :  
**Cindy Perdana Sakti**  
**1210625032**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2017**

PENYUTRADARAAN PROGRAM DOKUMENTER TELEVISI  
“POTRET PESILAT”  
EPISODE PERGURUAN BEKSI MERAH DELIMA INDONESIA

Oleh : Cindy Perdana Sakti

**ABSTRAK**

Tugas akhir skripsi penciptaan berjudul “Penyutradaraan Program Dokumenter Televisi Potret Pesilat Episode Perguruan Beksi Merah Delima Indonesia” bertujuan untuk memberikan pilihan tayangan program televisi mengenai seni bela diri pencak silat. Program ini menampilkan informasi tentang perguruan silat tradisional, silat prestasi, dan kehidupan para pesilatnya yang dikemas dalam dokumenter potret dengan tampilan yang menarik dan informatif.

Beksi Merah Delima Indonesia menjadi perguruan silat tradisional yang terbuka dan fleksibel dengan perkembangan zaman untuk bisa terus bertahan menyebarkan aliran atau ajarannya kepada masyarakat luas. Tetap menjaga ciri khas tradisi dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan para pendahulunya, tidak membuat para anggotanya berpikiran sempit. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya upaya yang dilakukan BMDI dalam mengembangkan perguruannya. Eksistensi perguruan tradisional BMDI menjadi fokus utama yang diangkat dalam sebuah program dokumenter potret karena keberadaannya dalam mempertahankan tradisinya di kota metropolitan Jakarta.

Kata Kunci : Dokumenter Potret, Pencak Silat, Silat Tradisional, Beksi Merah Delima Indonesia.

## A. Latar Belakang

Televisi merupakan media massa yang paling luas dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Media audio visual ini tidak membebani banyak syarat bagi masyarakat untuk menikmatinya. Jangkauan yang luas dan aktual, serta memberikan pengalaman langsung kepada penonton untuk dapat melihat objek unik, berbahaya, atau langka yang dapat membangkitkan rasa keingintahuan merupakan salah satu kelebihan dari karakteristik media televisi. Menurut Sutisno karakteristik media televisi menyangkut tiga fungsi yang batas-batasannya tidak dapat dijelaskan secara tajam, yaitu sebagai wahana hiburan, penyebaran informasi atau penerangan, dan pendidikan (Sutisno 1993: 4). Sifat televisi yang dapat ditonton secara menyeluruh dan bersamaan mengakibatkan program acara yang ditayangkan tidak semuanya dapat dinikmati oleh lapisan masyarakat. Morissan menuturkan bahwa siaran televisi dapat membuat kagum dan memukau sebagian penontonnya, tetapi sebaliknya siaran televisi dapat membuat jengkel dan rasa tidak puas bagi penonton lainnya. Suatu program mungkin disukai oleh kelompok masyarakat terdidik, namun program itu akan ditinggalkan kelompok masyarakat lainnya (Morissan 2008: 12).

Salah satu program televisi yang banyak dinikmati masyarakat Indonesia saat ini adalah program dokumenter. Program dokumenter cukup banyak menghiasi layar kaca Indonesia menjadi salah satu bukti bahwa masyarakat Indonesia mulai jenuh dengan program televisi yang menghadirkan tayangan hiburan semata. Film dokumenter adalah jawaban terhadap permintaan akan film kultural-perspektif baru (kultural) dan sekaligus memaparkan kenyataan-kenyataan untuk dipelajari dan ditelaah (edukatif) (Peransi 2005: 27). Program dokumenter adalah sebuah program yang berkaitan langsung dengan suatu fakta dan non-fiksi yang berusaha untuk menyampaikan kenyataan dan bukan sebuah kenyataan yang di rekayasa. Himawan Pratista juga menyebutkan kunci utama dalam program dokumenter adalah penyajian fakta (Pratista 2008: 4). Dapat disimpulkan bahwa program dokumenter merupakan program yang menyuguhkan informasi tentang kehidupan atau keadaan perilaku masyarakat sesuai dengan realitas dan fakta yang ada. Program dokumenter juga dapat menjadi salah satu

cara memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan Indonesia yang kaya secara luas melalui media audio visual.

Indonesia memiliki budaya dan tradisi yang sangat kaya. Salah satu tradisi yang berkembang di Indonesia sejak dulu adalah seni bela diri. Keberadaan seni bela diri di belahan dunia ini, memang sangat beragam. Seni bela diri yang terkenal dari beberapa negara contohnya seperti Muay Thai dari Thailand, Taekwondo dari Korea, Kungfu dari China, Judo, Aikido, Jujitsu dari Jepang. Indonesia pun memiliki seni bela diri yang tidak kalah unik dan tidak kalah bila dipertandingkan dengan beberapa seni bela diri yang telah disebutkan. Pencak Silat merupakan seni bela diri tradisional yang tersebar di daerah Nusantara atau kawasan Asia Tenggara. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, Filipina selatan, dan Thailand selatan sesuai dengan penyebaran berbagai suku bangsa Nusantara. Definisi pencak silat selengkapnya yang pernah dibuat PB, Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) bersama BAKIN tahun 1975 mendefinisikan bahwa pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Silat memiliki berbagai macam aliran serta perguruan yang tersebar di Indonesia dan mancanegara. Beberapa aliran silat yang terkenal diantaranya Silat Cimande yang konon juga dipelajari oleh jagoan Betawi yakni Si Pitung, Silat Cikalong, Silat Cimaan, Silat Cingkring yang terkenal tersebar di daerah Betawi, dan sebagainya. Beberapa perguruan besar yang terkenal diantaranya Merpati Putih, Bangau Putih, Tapak Suci, dan lain-lain. Banyaknya perguruan silat di Indonesia membuat para pesilatnya tergerak untuk mendirikan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) sebagai badan organisasi nasional Indonesia yang bertanggung jawab dan membawahi kegiatan pencak silat secara resmi, antara lain penyelenggaraan pertandingan, pembakuan peraturan, dan sebagainya.

Silat merupakan sebuah tradisi sekaligus bela diri asli Indonesia, sangat ironis apabila masyarakat Indonesia sendiri kurang menjaga atau melestarikannya. Banyak objek menarik yang dapat diangkat ataupun diceritakan tentang seni bela diri silat, diantaranya empat aspek pokok dalam silat yang mencakup banyak ajaran. Seiring berjalannya waktu membuat jurus atau aliran silat semakin berkembang menjadi sebuah perguruan, sangat disayangkan apabila keunikan aliran atau jurus silat tersebut tidak dapat diketahui banyak orang. Masyarakat Indonesia saat ini kebanyakan lebih tertarik menggeluti bela diri asing yang dianggap lebih menarik untuk dipelajari sebagai bagian dari gaya hidup. Berawal dari kegelisahan pribadi, program dokumenter televisi Potret Pesilat tercipta untuk memberikan informasi tentang bela diri silat, mencakup jurus serta beragamnya perguruan silat yang tersebar di Indonesia. Setiap aliran dan perguruan memiliki daya tarik yang berbeda-beda, hal tersebut menjadi alasan mengapa program dokumenter televisi Potret Pesilat memiliki beberapa episode dengan tema besar yang sama yaitu membahas tentang silat tradisional di Indonesia.

Perkembangan zaman dan teknologi membuat program dokumenter semakin beragam dari macam gaya maupun bentuknya. Salah satu yang mempengaruhi perkembangan kriteria dokumenter adalah televisi. Dikemas menjadi sebuah program dokumenter televisi berbentuk potret, yang menjelaskan tentang keberadaan sebuah komunitas perguruan silat tradisional maupun menceritakan tentang perjalanan dari para pesilatnya sesuai dengan realitas yang ada. Dokumenter televisi potret yang menonjolkan unsur penyampaian naratif dengan struktur penuturan estetik dan dibantu dengan visualisasi gambar yang *cinematic* menjadi konsep utama dalam penciptaannya. Pada episode awal Potret Pesilat akan berbagi cerita tentang beberapa budaya Betawi dilihat dari sisi seni bela diri tradisional yang mengerucut pada salah satu perguruan Silat Beksi di Jakarta.

Ide dasar penciptaan karya seni ini berasal dari beberapa film aksi seperti *The Raid* yang mengenalkan sekaligus memperlihatkan seni bela diri silat pada masyarakat dunia. Kesuksesan film tersebut membuat semakin banyak orang yang tertarik pada silat, baik itu masyarakat Indonesia ataupun masyarakat di beberapa

negara dunia. Berbeda dengan film *The Raid*, dokumenter televisi ini dibuat bertujuan untuk memberitahukan akan pentingnya nilai-nilai dari empat aspek utama yang diajarkan dalam bela diri silat. Diantaranya tentang kesederhanaan, kebersamaan, diimbangi juga dengan keimanan yang mengajarkan bahwa silat digunakan untuk memojokkan hingga melumpuhkan, bukan untuk membunuh lawan.

Dokumenter televisi ini, menjelaskan tentang dokumenter potret pendekar silat sekaligus potret dari aliran dan juga perguruan silat yang ada di Indonesia. Begitu banyaknya aliran, jurus, dan perguruan yang berkembang hingga saat ini menjadikan perguruan-perguruan tersebut kurang tertata dan bahkan tidak diakui keberadaannya. Sangat disayangkan apabila aliran, jurus, dan perguruan tersebut harus hilang tanpa sempat diketahui oleh banyak orang. IPSI sebagai induk organisasi silat di Indonesia saja belum mampu mendata secara rinci perguruan dan aliran yang ada. Hanya beberapa perguruan yang namanya resmi tercatat sebagai bagian dari IPSI, ada lagi perguruan yang memang tertutup dan tidak ingin terikat dengan IPSI. Program dokumenter televisi *Potret Pesilat* ini, menjadikan salah satu alternatif untuk mengenalkan potret perguruan dan aliran tersebut di mata masyarakat umum agar pandangannya tentang silat mulai terbuka. Mengenalkan dan menceritakan tentang hal yang berkaitan dengan potret perguruan secara subjektif kemudian berinteraksi langsung dengan keseharian para pendekar silat maupun dengan hal-hal yang berkaitan dan terlibat di dalamnya.

Episode *Potret Pesilat* pertama ini menceritakan tentang perguruan silat Beksi yang salah satunya merupakan bela diri silat khas dari daerah Betawi atau Jakarta. Aspek seni terdapat juga di dalam silat Beksi, sebagai bela diri yang tidak hanya mengajarkan tentang kemenangan, tapi juga menyangkut nilai keindahan dalam bela diri itu sendiri. Pantun dengan logat Betawi merupakan salah satu bagian dari kesenian dan juga ciri khas dari silat Beksi. Unsur seni dalam silat Beksi terdapat juga pada adat pernikahan Betawi yaitu tradisi *Palang Pintu*, sebuah proses untuk menyunting calon mempelai yang diawali dengan balas pantun dan juga gerakan silat di dalamnya. Mengenalkan sekaligus mencoba

untuk melestarikan tradisi budaya yang ada di Indonesia salah satunya budaya Betawi dengan menonjolkan silat Beksi dan kesenian berpantun khas Betawi. Berasal dari pengalaman pribadi sebagai pesilat yang ingin memperkenalkan bela diri silat lebih dalam kepada masyarakat Indonesia maupun dunia melalui dokumenter televisi ini.

## B. Konsep

Potret Pesilat merupakan program dokumenter seri televisi yang membahas tentang dunia seputar pencak silat dan perguruan pencak silat yang ada di Indonesia. Banyaknya perguruan silat yang tersebar di Indonesia membuat perguruan-perguruan tersebut kurang diketahui banyak orang. Dengan mengangkat topik bela diri silat dan pencak silat tradisional, program ini diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat untuk dapat ikut melestarikan atau bahkan berpartisipasi dalam menjaga tradisi bangsa.

Program dokumenter televisi Potret Pesilat memiliki konsep berlatar belakang silat tradisi yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang meliputi perguruan-perguruan silat tradisional serta potret para pendekatannya yang masih mempertahankan tradisi dan budaya. Setiap episode Potret Pesilat akan menayangkan dan membahas tentang berbagai macam perguruan silat tradisional, kehidupan potret para pendekar serta orang-orang di sekitarnya. Narasi atau *voice over* akan digunakan untuk menghidupkan visualisasi yang disesuaikan dengan beberapa logat bahasa dari daerah asal perguruan silat tersebut pada setiap episodenya.

Konsep penyutradaraan yang akan digunakan adalah pendekatan naratif yang menonjolkan visualisasi gambar dan struktur penceritaan tematis, salah satunya dengan menggunakan gambar dengan teknik *slow motion* dan narasi sebagai pendukung dalam penceritaannya. Pada episode pertama Potret Pesilat akan berbagi cerita tentang seni bela diri tradisional Betawi yaitu silat aliran Beksi di wilayah Jakarta selatan.

Beksi merupakan silat tradisional aliran Betawi yang memiliki bermacam ragam perguruan yang tersebar luas di Jakarta dan sekitarnya. Beksi Merah Delima Indonesia adalah salah satu perguruan Beksi yang menganut aliran Kong H. Habulloh. Beksi Merah Delima Indonesia (BMDI) merupakan perguruan yang resmi didirikan pada tahun 2011 oleh guru besar Muali Yahya. Selain menjaga tradisi yang diturunkan oleh para orang tua dulu, BMDI menjadi salah satu contoh perguruan silat tradisional yang terbuka dan fleksibel mengikuti perkembangan zaman dalam upaya mempertahankan silat tradisi di kota metropolitan Jakarta. Tidak sekadar mengajarkan ilmu bela diri saja, BMDI juga mengajarkan para anggotanya untuk dapat rendah hati, saling berbagi ilmu tanpa pamrih, dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.

Konsep penyutradaraan yang digunakan untuk penciptaan program dokumenter ini secara umum adalah potret yang berfokus pada organisasi dan para pesilatnya. Potret Pesilat episode kali ini merupakan potret perguruan BMDI, salah satu perguruan silat tradisional Beksi di Jakarta Selatan. BMDI menjadi objek yang menarik diangkat dalam bentuk potret karena keterbukaan dan sifat fleksibel dalam memaknai arti tradisi itu sendiri. Di zaman yang serba modern di kota metropolitan Jakarta, BMDI sebagai perguruan pencak silat masih mampu bertahan dan melestarikan ilmu-ilmu yang diajarkan para leluhurnya. Selain mempelajari ilmu bela diri yang mengarah pada salah satu aspek pencak silat yaitu aspek olah raga, BMDI mengajarkan para anggotanya untuk dapat tetap rendah hati untuk saling berbagi ilmu pada orang yang membutuhkan tanpa terkecuali.

Proses penciptaan dalam menyajikan fakta sutradara akan menggunakan pendekatan naratif dengan konstruksi tiga babak penuturan, terdiri dari pengenalan, pembahasan, dan kesimpulan yang dibagi menjadi tiga segmen utama. Pembagian segmen tersebut dipecah kedalam beberapa tema yang masih berkaitan erat dengan subjek dan objeknya. Struktur penuturan yang cocok sebagai pendukung dari pendekatan naratif ini adalah struktur penuturan tematis, dimana cerita dipecah kedalam beberapa kelompok tema, yang menempatkan sebab dan akibat digabungkan dalam setiap *sequence* (Ayawaila 2008:93). Untuk

merealisasikan sebuah konsep dokumenter Potret yang membahas tentang eksistensi perguruan BMDI selama ini, *statement* atau pernyataan narasumber berpengalaman diperlukan untuk melengkapi informasi tentang realitas yang ada. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk wawancara para tokoh pesilat yang relevan atau berkaitan langsung dengan tema pembahasannya. Selain sebagai guru utama perguruan BMDI, Muali Yahya dipilih sebagai tokoh yang relevan dalam memaparkan aliran Beksi karena pengalamannya langsung dilatih oleh Kong H. Hasbuloh semasa hidupnya. Wawancara tambahan dari Wahyudi dan Angga sebagai anggota yang terlibat langsung dalam kegiatan BMDI memperkuat *statement* yang ada. Ditambah dengan menggunakan narasi dan wawancara dengan objek yang masih berkaitan erat dengan subjek untuk memperjelas informasi yang akan ditampilkan.

Pada segmen satu, membahas tentang Beksi secara umum dan luas. Segmen kedua mulai menceritakan tentang salah satu perguruan Beksi yaitu Beksi Merah Delima Indonesia. Segmen ketiga, bahasan yang diambil lebih mengarah kepada bagaimana perguruan BMDI ini di mata para anggotanya serta manfaat yang mereka dapat dari perguruan tersebut. Penulisan *treatment* dikemas dari informasi yang paling umum menuju ke informasi yang lebih khusus.

### **C. Pembahasan**

Kota Metropolitan terus berkembang dengan cepat sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Perkembangan tersebut diikuti dengan pergeseran nilai tradisi yang ada di kota besar. Jakarta sebagai Ibukota Negara menjadi cermin dari perubahan tersebut. Tradisi berubah menjadi nilai guna dan fungsi yang lain. Pergeseran ini bukan untuk mengurangi makna tapi menjadi sesuatu yang lebih baik lagi di masyarakat. Silat menjadi tradisi yang ada untuk mempertahankan diri, namun kini bukan hanya sebagai alat tapi juga sebagai mata pencaharian. Dimana silat digunakan untuk mencukupi hidup bagi orang-orang yang ada di dalamnya.

Perguruan Beksi Merah Delima Indonesia menjadi salah satu perguruan silat tradisional Betawi yang terus bertahan dan berkembang mengikuti arus zaman. Tradisi dan nilai-nilai yang diajarkan para orang tua dulu masih tetap diamalkan anggotanya hingga saat ini. BMDI merupakan perguruan yang menganut aliran Beksi H. Hasbulloh, pada umumnya semua aliran Beksi memiliki dua belas jurus utama yaitu jurus Beksi dasar, *gedig*, *tanceb*, *cauk*, *lokbeh*, jurus Beksi satu, *broneng*, *tingkes*, *bandut*, *kebut*, petir dan silem. Sedangkan untuk Beksi yang menganut aliran Kong H. Hasbulloh memiliki lima jurus tambahan yang diciptakan langsung oleh Kong As yaitu jurus bolang-baling, segitiga, tunjang, janda berias, dan jalur renda. Dalam perguruan BMDI memiliki tiga tingkatan level yang terdiri dari *prawira*, *wiramadia*, dan *wiratama*. Pembagian level tersebut berkaitan dengan jumlah jurus yang telah dihafal dan pengetahuan anggotanya tentang makna, arti, dan kaidah jurus yang telah diajarkan.

Walaupun menanamkan nilai-nilai tradisi BMDI tidak menutup diri dari modernisasi. Masing-masing anggotanya memegang peran penting dalam bidang yang berbeda untuk satu tujuan, yaitu menyebarkan ilmu dan nilai-nilai luhur yang telah diajarkan kepada orang yang membutuhkan melalui silat. Sikat terbuka dan fleksibel menerima perubahan ini menjadi salah satu cara bagi BMDI untuk terus bertahan di kota metropolitan Jakarta ini.

Time	Video	Audio
00:00:00	<i>SEGMENT #1</i>	
00:00:30	Opening Bill Board (OBB)	Grafis Music Opening.
00:00:30	Format: Landscape - <i>Time leaps</i> Bundaran HI dan monas Malam hari. - Kegiatan orang di jalan Jakarta pagi hari. - KRL dipenuhi orang yang naik dan turun. - Keadaan Jalan Raya Jakarta pagi hari - Still MONAS, pagi hari. - <i>Shelter</i> Trans Jakarta pagi hari, padat orang menunggu di <i>Shelter</i> . - Kota Tua.	Atmosfer
00:01:00	Opening Program - Setu Babakan	Narasi: (Logat Jakarta)

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ondel-ondel.</li> <li>- Kerak telur</li> <li>- Dokumentasi kegiatan festival Betawi.</li> </ul>	<p>//ASSALAMUALAIKUM/ ENCANG/ ENCING/ NYAK/ BABEH// KALAU AYE NGOMONG KAYAK GINI UDAH TAU PAN KITA ADA DIMANE?//</p> <p>//YA/ IBUKOTA NEGARA/ JAKARTA// KOTA YANG DULU DISEBUT BETAVIA INI/ MERUPAKAN PUSAT PEREKONOMIAN DAN PEMERINTAHAN NEGARA// MESKI TELAH MENGALAMI PERUBAHAN DIMANA-MANA/ MASYARAKAT JAKARTA MASIH MELESTARIKAN CIRI KHAS DAN TRADISINYA// CIRI KHAS SEPERTI ONDEL-ONDEL/ LENONG BETAWI/ KERAK TELOR/ DODOL BETAWI/ KUE RANGI/ HINGGA TRADISI PALANG PINTU DALAM PERNIKAHAN ADAT BETAWI MASIH MELEKAT PADA KEHIDUPAN MASYARAKATNYA SEHARI-HARI//</p> <p>//SATU HAL LAGI YANG TIDAK BOLEH DILUPAKAN DARI JAKARTA YAITU SI PITUNG// TOKOH TERKENAL DARI JAKARTA INI/ MENJADI IKON YANG MELEKAT JIKA KITA AKAN MEMBAHAS TENTANG SILAT//</p>
00:00:20	<p><i>Shoot or Footage.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Silat.</li> <li>- <i>Footage</i> silat zaman dahulu.</li> <li>- Festival silat kemang.</li> </ul>	<p>Narasi :</p> <p>//SILAT DI INDONESIA MEMILIKI BANYAK ALIRAN/ TERGANTUNG DARI WILAYAH MANA ASAL SILAT TERSEBUT/ DAN SIAPA YANG MENYEBARKANNYA//</p> <p>//DI DAERAH BETAWI SENDIRI/ SILAT BANYAK DIPENGARUHI OLEH BUDAYA ARAB DAN CINA// AKULTURASI BUDAYA TERSEBUT BERASAL DARI AKTIFITAS PERDAGANGAN DIPELABUHAN SUNDA KELAPA DIMASA LALU.</p>
00:00:30	<p><i>Shoot or Footage.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Silat tradisional Betawi</li> <li>- Latihan silat Beksi.</li> </ul>	<p>Narasi:</p> <p>//DI JAKARTA SENDIRI SELAIN SILAT YANG DIPELAJARI OLEH PITUNG/ TERDAPAT BANYAK</p>

		ALIRAN SILAT LAINNYA/ SALAH SATUNYA SILAT BEKSI//  //KATA BEKSI BERASAL DARI BAHASA BELANDA DAN CINA/ YANG MEMILIKI MAKNA/ EMPAT PENJURU/ SEPERTI ARAH MATA ANGIN//
00:00:15	Visual Wawancara: Bang Ali. - Arti kata Beksi Templet name : Muall Yahya	Audio Wawancara: Beksi itu asal kata dari Bek dan Sie, Bek itu artinya pertahanan dan Sie itu empat. Yang kalau di artikan secara harfiah maksudnya empat arah pertahanan, yang mana artinya juga Beksi itu singkatan dari Berbaktilah Sesama Insan.
00:01:00	Grafis : Silsilah Beksi 	Narasi: BEKSI PERTAMA KALI DIBAWA KE BETAWI OLEH SEORANG PENDEKAR SHAOLIN UTARA ASAL TIONGKOK BERNAMA/ LEE CENG OEK// SELAIN DIWARISKAN PADA KETURUNANNYA LANGSUNG/ LIE TONG SAN DAN CUCUNYA LIE GIE TONG/ BELADIRI INI JUGA DIPELAJARI OLEH SEORANG PENDUDUK PRIBUMI BERNAMA KI MARHALI// MURID KEDUANYA ADALAH H. GHOZALI/ SEORANG PEMAIN REBANA DAN JUGA PENDEKAR SILAT DARI DAERAH PETUKANGAN// MURID KETIGA LIE CENG OEK YANG JUGA MERUPAKAN MURID H. GHOZALI ADALAH H. HASBULLAH// MESKI BERASAL DARI PETUKANGAN/ BELIAU TIDAK HANYA MENGAJARKAN BEKSI DI DAERAHNYA SAJA MELAINKAN HINGGA KE DAERAH BEKASI/ KARAWANG/ RENGAS DENGKLOK DAN SEKITARNYA// KETIGA MURID LIE CENG OEK INILAH YANG DIYAKINI DAN DIAKUI SECARA LANGSUNG OLEH LIE GIE TONG SEBAGAI PEWARIS ILMU BELADIRI BEKSI// SAAT INI BEKSI TERBAGI MENJADI TIGA ALIRAN YAITU ALIRAN KONG SIMIN/ KONG NUR/ DAN KONG

		H.HASBULLOH//
00:00:30	<p>Visual Wawancara: Bang Ali.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Arti dan makna nama BMDI</li> <li>- Bang Muali sedang mengajar</li> </ul> <p>Templet name : Muali Yahya</p>	<p>Audio Wawancara:</p> <p>Salah satu dari hasil karya Kong H.Habuloh punya murid sampai ke kita, yaitu kita mengembangkan nama dari BMDI. Artinya BMDI itu singkatan dari Beksi Merah Delima Indonesia.</p> <p>Kenapa saya namakan Beksi Merah Delima Indonesia, karena terinspirasi dengan buah merah delima, karena buah merah delima itu bermanfaat untuk obat, apa aja termasuk buahnya, bunganya, daunnya, akarnya, dan semuanya itu benar2 bermanfaat untuk obat. Jadi orang2 yang ada dalam Beksi itu, atau Beksi yang aliran Betawi itu bermanfaat untuk Nusantara, Indonesia.</p>
00:00:10	<p>Format stock shot</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Latihan di siang hari</li> </ul>	Atmosfer
00:00:15	<p>Visual Wawancara: Bang Ali.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ciri khas pukulan Beksi</li> </ul> <p>Templet name : Muali Yahya</p>	<p>Audio Wawancara:</p> <p>Ada ciri khas pukulannya, kalau silat lain seperti ini, kalau bela diri lain seperti ini. Pukulannya seperti ini.</p> <p>Cuma Beksi sendiri yang beda, ciri khas nya terbalik atau telentang.</p> <p>Yang begini udah Beksi dah. Kalau bela diri lain, begini, begini, atau begini.</p> <p>Tapi kalau yang ciri khas Beksinya sendiri seperti ini.</p> <p>Pukulan terbalik. Kalau ada pukulan kaya gini berarti itu pukulan ciri khas orang Beksi.</p>
00:01:15	Grafis : Tahapan	<p>Narasi:</p> <p>//DALAM PERGURUAN BEKSI MERAH DELIMA INDONESIA MEMILIKI TIGA TAHAPAN/ PERTAMA SEBAGAI PEMULA/ MENENGAH/ HINGGA AKHIRNYA BISA MENJADI PELATIH//</p> <p>//TAHAPAN PERTAMA DISEBUT PRAWIRA/ SYARAT MENJADI SEORANG PRAWIRA HARUS MENGHAFAL JURUS SATU SAMPAI DENGAN JURUS ENAM// TAHAPAN KEDUA DISEBUT WIRAMADIA/ SYARATNYA MENGHAFAL JURUS KETUJUH HINGGA JURUS KEDUA BELAS// TAHAPAN TERAKHIR DISEBUT WIRATAMA/ SEBUTAN</p>

		UNTUK PESILAT YANG TELAH HAFAL JURUS KONG H. HASBULLOH// TIDAK HANYA MENGHAFAL JURUS/ PESILAT JUGA HARUS DAPAT MEMAHAMI KAJIDAH/ ARTI/ HINGGA FUNGSI DARI SEMUA JURUSNYA.
00:01:00	Format : Performatif pertarungan satu lawan satu.	Musik ilustrasi
00:00:05	<i>Bumper Out</i>	
	<i>Time segment #1</i>	
00:02:00	<i>Commercial Break</i>	
00:00:00	<i>Segment #2</i>	
00:00:05	<i>Bumper In</i>	Grafis Music
00:00:20	Format: <i>Stock shoot</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Footage</i> ultah Red Beksi</li> <li>- <i>Footage</i> bang Ali dan BMDI</li> </ul>	Narasi: //SILAT BEKSI YANG DIBAWA OLEH LIE CENG OK/ MULAI TERSEBAR LUAS MELALUI ALIRAN KONG H.HASBULLOH// DARI ALIRAN KONG H. HASBULLOH/ MULAI BANYAK PERGURUAN BEKSI YANG BERMUNCULAN DI JAKARTA DAN SEKITARNYA//
00:01:00	Format: <i>Stock shoot</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perguruan BMDI (Beksi Merah Delima Indonesia)</li> <li>- <i>Footage</i> sanggar BMDI (lokasi, tempat latihan, suasana kampung)</li> <li>- <i>Footage</i> anggota yang cidera</li> </ul>	Narasi: //SALAH SATU PERGURUAN BEKSI YANG MENGANUT ALIRAN KONG H. HASBULLOH ADALAH BEKSI MERAH DELIMA INDONESIA// //PERGURUAN BEKSI MERAH DELIMA INDONESIA MEMANG BERSIFAT TRADISIONAL/ TAPI TIDAK MENUTUP KEMUNGKINAN BAGI MASYARAKAT BIASA UNTUK DAPAT MEMPELAJARNYA// //DALAM SETIAP PENYERANGAN ATAU MELUMPUHKAN LAWAN MEMBUTUHKAN SENSIBILITAS RASA YANG KUAT/ DIMANA SIKAP UTAMANYA ADALAH BERTAHAN DAN MENYERANG SECARA BERSAMAAN// //KARNA SIFATNYA TRADISIONAL SERTA JURUS YANG DIAJARKAN CUKUP KERAS DAN BERBAHAYA. JURUS BEKSI INI TIDAK DISARANKAN UNTUK SEBUAH

		<b>PERTANDINGAN PRESTASI.</b>
00:00:30	Wawancara Bang Ali - Nama jurus dalam aliran Beksi Templet Name: Muali Yahya	Audio Wawancara; Didalam Beksi itu ada yang namanya jurus, karena perguruan itu kan harus punya jurus. Jurus pertama adalah <i>dasar, gedig, tancep, cauk, lokbeh, Beksi satu, broneng, kebut, tingkes, bandut, petir, silem</i> , ada 12 jurus. Dari 12 jurus itu, Beksi dasar satu contoh Beksi dasar itu sasarannya adalah pukulan, menggunakan pukulan, karena kita Beksi itu selain kita bertahan, dengan empat penjurur itu kita punya pukulan juga jadi penyerangan juga.
00:00:20	- <i>Footage</i> menjelang sore - <i>Footage</i> latihan malam	Atmosfer.
00:00:15	Visual Wawancara: Bang Ali. - Ilmu yang diajarkan orang tua dulu Templet name : Muali Yahya	Audio Wawancara: Selain mempelajari bela diri yang sangat keras, kita satu yang harus di inget, ibarat golok harus ada sarungnya, golok itu ibarat silatnya, gerakannya. Sarungnya itu agamanya. Maka kita adain tausyiah, pengajian. Karena kita tidak lebas dari budaya. Dimana budaya orang tua kita dulu, sebelum main silat kudu ngaji dulu. Ngaji baru silat.
00:00:50	Format <i>stock shoot</i> . Proses ritual pelantikan anggota baru BMDI	//SALAH SATU TRADISI YANG TETAP DILESTARIKAN HINGGA SAAT INI ADALAH UPACARA URUT UNTUK PARA ANGGORA BARU// //URUT DALAM BAHASA INDONESIA MEMILIKI ARTI MENGGOSOK ATAU MENGUSAPKAN//  //AIR BUNGA DIGUNAKAN SEBAGAI MEDIA URUT YANG DIUSAPKAN KESELURUH BAGIAN TUBUH ANGGOTA BARU/ HAL INI DIMAKSUDKAN SEBAGAI LAMBANG KEKUATAN DAN LANCARNYA ALIRAN DARAH YANG MENGALIR DALAM TUBUH MEREKA//  //PROSES TERAKHIR YANG DILAKUKAN PARA ANGGOTA BARU DALAM UPACARA URUT YAITU MEMAKAN RUJAK DAN PISANG EMAS//

		//RUJAK DI PERCAYA SEBAGAI LAMBANG KEKUATAN SEDANGKAN PISANG EMAS DIPERCAYA SEBAGAI LAMBANG AGAR MEREKA TERHINDAR DARI HAL-HAL YANG NEGATIF SEPERTI ILMU HITAM //
00:00:30	<p>Format : Instruksi beberapa gerakan jurus-jurus Beksi</p> <p>Visual Wawancara: Bang Ali.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ilmu yang diajarkan orang tua dulu</li> </ul> <p>Templet name : Muali Yahya</p>	<p>Audio Wawancara:</p> <p>Dalam Beksi ada beberapa jurus dan ada beberapa gerakan. Nah jurus itu gerakannya banyak, jurus satu sekian jumlahnya, gedik ada sebelas gerakan, tanceb ada sebelas gerakan. Ini yang disebut gedignya dibawah, ini cauknya lepas, ini tanceb, ini disebut sikut potong, beset, sodok. Ini beset lagi, ini sikut malang, ini tendangan Beksinya, ini dua belas silem dan gedig, sikut. Pasangan cauk, mau dipukul mau di tendang ini sama, ini ngapernya, ini cauknya, ini lepasnya. Ini ada lokbeh, ini lokbehnya, lokbeh sambil sikut bisa beset, itu gerakan cauk dan lokbeh. Tingkesnya, sikut tempel, pasang, ini tingkes, ini lokbeh keruk, sodok, itu didalam jurus, rangkaian-rangkaian jurus yang ada.</p>
00:01:15	<p>Format : Performatif pertarungan dua lawan satu</p>	Musik ilustrasi
00:01:20	<p>Visual Wawancara: Bang Ali.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Arti dan makna yang terkandung dari salam BMDI</li> </ul> <p>Templet name : Muali Yahya</p>	<p>Audio Wawancara:</p> <p>Dalam perguruan mempunyai salam, salam perguruan. Kalau kite bilang teriak salam perguruan mereka sebut salam Beksi, setelah salam Beksi disebut merah delima, merah delima indonesia. Nah ini ciri khas salam perguruan merah delima indonesia, pertama kalau seperti ini, ini semua punya Beksi, selain pukulannya terbalik ciri khasnya ada punya hormat, salam hormat seperti ini, nah salam hormat ini semua Beksi punya. di BMDI ciri khasnya baru kite kuatkan fondasi kite, kite turunkan nah seperti ini. Nah ini artinya kite harus tawadu, bahwa kite dasarnya dari bumi dan kite kalau udah punya ilmu tinggi harus ingat yang dibawah harus tawadu. Setelah tawadu kite jangan lupa banyak berdoa, yeh berdoa yang banyak berdoa begitu jangan lupa berdoa-a harus banyak berdoa.</p>

		Setelah berdoa apa yang kite niatkan apa yang kite pelajari kite bersyukur, setelah kita bersyukur ucapkan terimakasih kepada siapa? yang menciptakan kita. Pada siapa? Kepada guru kite. Kepada siapa? Kepada orang tua kite, yang melahirkan kite, yang membina kite jadi supaya kite jadi bisa seperti ini seorang pelatih atau seorang guru nah baru kite kuatkan fondasi kite dengan kekeluargaan yang baik, dimana di lingkungan BMDI itu sendiri, masyarakat kite sendiri, atau umat seluruh indonesia masyarakat indonesia karena sifatnya BMDI itu adalah nusantara.
00:00:15	- <i>Stock shoot</i> penutup latihan dan salam Bekasi.	Atmosfer
00:00:05	<i>Bumper out</i>	Grafis musik
	<i>Time segment #2</i>	
00:02:00	<i>Commercial break</i>	
00:00:00		<i>Segment #3</i>
00:00:05	<i>Bumper In</i>	Grafis musik
00:00:30	Format : <i>Footage</i> seni bela diri dalam pertandingan dan kegiatan lain.	Narasi: //DISAAT FILM THE RAID MENGGUNAKAN BELADIRI DALAM ADEGANNYA/ SILAT KEMUDIAN MULAI LEBIH BERKEMBANG DAN DIKETAHUI DUNIA INTERNASIONAL//  //SEHINGGA/ KINI SILAT SELAIN UNTUK BERTARUNG/DAN PERTANDINGAN/ DIGUNAKAN JUGA DALAM KEGIATAN KESENIAN YANG BERNILAI ARTISTIK//  //PERUBAHAN INI KEMUDIAN MENYEBABKAN SILAT DIMINATI BANYAK ORANG DI DUNIA// STEOREOTYPE TENTANG SILAT YANG KERAS BERPINDAH MENJADI SUATU KEINDAHAN SENI BELADIRI//
00:00:30	Visual Wawancara: Bang Yudi - Awal mula masuk BMDI Templet Name : Wahyudi Tejo Sulaksono	Audio Wawancara: Awalnya karna diajak sama temen. Awalnya dikenalin sama temen, diajak. Awalnya sih nggak suka. Cuman pas berkecimpung, sampai sekarang. Nggak ada. Nggak ada niat untuk pengen

		<p>bela diri ngga ada.</p> <p>Proses sukanya tu punya keluarga baru. Punya orang tua yang nasehatin yang ganti. Punya orang tua yang bisa nasehatin saya, trus banyak yang baru lah pokoknya. Dan banyak positifnya. Ya di dapet dari orang orang di perguruan itu. Awal pertama latihan itu di Kelurahan Ragunan. Yang melatih Bang Muali Yahya.</p>
00:00:15	- <i>Stock shoot</i> Bang Ali melatih	Atmosfer
00:00:15	<p>Visual Wawancara: Bang Yudi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alasan tetap bertahan di silat</li> </ul> <p>Templet Name : Wahyudi Tejo Sulaksono</p>	<p>Audio Wawancara:</p> <p>Awalnya biasa, cuman setelah ikut lama kelamaan itu ya tertarik gitu. Cuman karna ada pesen dari orang tua kalau yakin sama silat, ntar Insha Allah ada rejekinya disitu gitu. Jadi pedoman orang tua yang kita pegang.</p>
00:00:15	- <i>Stock shoot</i> Angga pantun palang pintu.	Atmosfer
00:00:30	<p>Visual Wawancara : Bang Angga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alasan nyaman di BMDI</li> <li>- Cara mengajar sebagai pelatih</li> </ul> <p>Templet Name: Nanda Angga Warezki</p>	<p>Audio Wawancara:</p> <p>Rasa kekeluargaannya di perguruan, rasa persaudaraannya, rasa perdulinya, ya mungkin belum tentu bisa kita dapetin diluar, ditempat lain belum tentu bisa dapetin.</p> <p>Tergantung tempatnya. Kalo sama anak anak kecil, cuma yang lebih sering kalo latihannya masih dalam agenda sekolahnya kaya ekskul gitu, ya biasa anak kecil kalo ketemu temennya udah main, becanda sana sini gitu, cuman ya tetep harus kita arahin gitu. Cuman arahinnya kita ga bisa terlalu neken dia, karna jiwa anak anaknya masih ada gitu, main sono main sini becanda becanda gitu, cuman tetep kita arahin gitu. Gimana caranya disiplin. Kedisiplinannya itu sih yang lebih diutamakan.</p>
00:01:00	<p>Visual Wawancara : Bang Yudi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profil Wahyudi</li> </ul> <p>Template name: Wahyudi Tejo Sulaksono</p>	<p>Audio Wawancara:</p> <p>Pas senangnya ya karna kita diajarin sama guru. Tidak komersil, jadi seikhlasnya. Kadang kadang ada yang ngasih, kadang kadang nggak ada yang ngasih gitu. Paling cuma air putih gitu. Ya suka dukanya sampai dulu latihan aja jalan kaki dari rumah. Sampai ke Ragunan kan lumayan, dulu saya tinggal di Kebagusan. Ke Ragunan itu sekitar 4 kiloan lah. Jadi</p>

		jalan kaki. Sekarang alhamdulillah prosesnya sudah pakai motor. Banyak pengaruhnya lah. Intinya, nggak ada silat, kayaknya si Yudi nggak jadi ada apa apa gitu.
00:00:20	Footage cuplikan pembuatan film yang menggunakan beladiri	Atmosfer
00:00:30	Visual Wawancara : Bang Yudi - Footage BTS beberapa film Template name: Wahyudi Tejo Sulaksono	Audio Wawancara: Dari 2011 kemarin sih sudah jadi koreografer di salah satu film, sinetron gitu. Jadi selain ngajar kita juga jadi koreografer gitu. Awalnya ikut casting. Casting film Merantau dulu. Awalnya inisiatif sendiri cuman kata Bang Muali udah jobdesk lu disana kayanya, tugas lo nyebarinnya di dunia film, nyebarin silat ini di dunia film.
00:00:45	Visual Wawancara : Bang Angga - Alasan memilih silat sebagai bagian dari hidupnya Template name: Nanda Angga Warezki.	Audio Wawancara: Sebenarnya kaya apa ya, apa yang disenengin hati kita. Mungkin sebagian orang bilang panggilan jiwa atau apa, ya memang udah ngeklompoknya disini. Kenapa nggak milih kerja di kantoran gitu kaya orang orang dari Senin sampai Sabtu di kantor? Karena jadi kalau kita ngelatih, nggak selalu soal maap, gaji. Atau pengalaman kerja gitu. Bukan hanya itu, jadi lebih banyak yang kita dapet gitu. Kalau kita ngelatih, jadi bisa tau gimana cara kita deket sama orang, bisa bergaul sama orang, sampai akhirnya kita bisa bersaudara sama orang lain. Bisa tau gimana caranya. Sedangkan kalau kita kerja, yaudah dari Senin sampai Sabtu disitu-situ aja. Di kantor itu aja gitu. Terus ketemunya temennya itu itu aja gitu. Kalau saya ngelatih kan 2 jam saya disini, 2 jam sana, ntar di Jakarta, ntar di Bekasi gitu. Ntar di Bogor, ntar di padepokan, ntar di sanggar. Jadi ketemunya lebih banyak gitu. Ketemu sama temen, sama saudara itu lebih banyak.
00:00:10	- Stock shoot Bang Muali mengajar Angga	Atmsfer
00:00:18	Visual Wawancara : Bang Ali - Hal yang diajarkan dalam BMDI Template name: Muali Yahya	Audio Wawancara: Kita cari berkahnya, belajar ilmu itu cari berkahnya bukan mencari kekuatannya bukan cari jagoannya. Kalau kita diliatnya baik Insya Allah belajar ilmu untuk

		kebaikan.
00:00:28	Format <i>Stock shoot</i> : - Anak-anak latihan silat - BTS film - Seni bertarung - Kekeluargaan di BMDI - Para pesilat BMDI	//BEKSI MERAH DELIMA INDONESIA/ MENJADI SALAH SATU CONTOH PERGURUAN SILAT TRADISIONAL/ YANG TERBUKA DAN FLEKSIBEL MENGIKUTI PERKEMBANGAN ZAMAN DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN SILAT TRADISI DI KOTA METROPOLITAN JAKARTA//  //TIDAK HANYA MEMBANTU MELESTARIKAN SILAT, PERGURUAN BEKSI MERAH DELIMA, JUGA MEMBANTU MENGGERAKAN PEREKONOMIAN PARA ANGGOTANYA//
	Visual : Wawancara Bang Ali - Harapan Bang Ali Template name: Mualliyah	Audio Wawancara: Saya berharap, pelaku pelaku silat bukan hanya BMDI saja, tapi semuanya. Ayo jaga budaya kita, budaya silat. Bagaimana kita menciptakan supaya silat itu meluas, layak untuk dicintai. Dan satu lagi cintai budaya kita. Jangan sampai budaya kita diambil orang, kita terlena dengan budaya luar punahlah silat.
	- Closing Acara episode	//NAH SEGITU DULU YA EPISODE POTRET PESILAT KALI INI/ ASSALAMUALAIKUM//
00:00:30	- Stock shot perguruan silat untuk episode selanjutnya.	
	<i>Time segment #3</i>	
<i>Time total</i>		

Tabel 1 : Naskah *Editing*

Unsur naratif yang ditampilkan pada program dokumenter potret ini disajikan dengan struktur tematis dimana cerita dipecah ke dalam beberapa kelompok tema yang berfokus pada cerita utama mengenai eksistensi perguruan tradisional Beksi Merah Delima Indonesia di kota metropolitan Jakarta. Pembagian tema kecil ini mencangkup dalam sejarah singkat, pemaparan tentang potret perguruan BMDI dan *statement* dari hasil wawancara para anggota yang saling berhubungan dengan tema besar penceritaan. Alur penceritaan yang digunakan dalam program dokumenter ini adalah konstruksi tiga babak, terdiri dari pengenalan, pembahasan, dan kesimpulan yang dibagi kedalam tiga

segmentasi program. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penonton dalam menerima informasi yang disampaikan.

Tahapan awal pada segmen pertama program dokumenter ini membahas tentang Beksi sebagai salah satu silat aliran Betawi yang berasal dari akulturasi budaya, dimana Beksi dahulunya dibawa oleh seorang pendekar *shaolin* bernama Lie Ceng Ok ke tanah Betawi. Kemudian membahas tentang penyebaran Beksi yang saat ini terbagi menjadi tiga aliran dari tiga guru besar yaitu Kong H. Marhali, Kong H. Gozali, dan Kong H. Hasbuloh. Pada segmen ini lebih membahas tentang ciri khas, jurus tradisional, serta makna dari Beksi itu sendiri yang kemudian mulai mengenalkan perguruan BMDI sebagai salah satu perguruan Beksi aliran Kong H. Hasbuloh.

Tahap kedua mulai membahas lebih dalam tentang perguruan BMDI sebagai salah satu perguruan yang masih bertahan memegang teguh dan mengajarkan nilai-nilai tradisi yang diturunkan. Selain mengajarkan seni ilmu bela diri yang cukup berbahaya, perguruan BMDI juga mengajarkan tentang ilmu agama bagi para anggotanya. Hal ini bisa dilihat dari berbagai macam kegiatan agama yang dilaksanakan salah satunya Maulid Nabi dan pengajian rutin pada setiap bulannya. Segmen kedua ini juga menampilkan tradisi unik yang dimiliki perguruan BMDI dalam melantik anggota baru dengan upacara atau tradisi urut. Tradisi ini memiliki makna dan syarat tertentu yang diyakini oleh setiap para anggotanya sebagai cara menghindarkan diri dari hal buruk.

Segmen ketiga menampilkan *statement* atau penjelasan dari narasumber yang merupakan bagian dari anggota memiliki peran masing-masing yang cukup penting dalam perguruan BMDI ini. Wawancara dari kedua narasumber menguatkan informasi tentang bagaimana cara BMDI bertahan dan berkembang untuk tetap eksis di kota yang serba modern dilihat dari sudut pandang para anggotanya. Yang terakhir adalah penutup atau kesimpulan dari Muali Yahya sebagai seorang pesilat yang tetap menjaga tradisinya.

Unsur naratif yang ditampilkan berdasarkan fakta dan realitas dari semua segmen ini menjadi pendukung fokus utama cerita dimana perguruan BMDI sebagai perguruan silat tradisional yang erat kaitannya dengan usur budaya cukup

menarik untuk diangkat kedalam program dokumenter potret. Didasari oleh fakta dan realitas yang ada dalam rangka melestarikan budaya bangsa yang memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri.

Dokumenter Potret ini dilengkapi oleh tampilan gambar, suara dan *editing* yang menarik dengan tujuan agar penonton tidak merasa bosan ketika menyaksikannya. Kemasan tersebut divisualisasikan dalam penerapan teknis pengambilan gambar dan *editing*, dengan elemen audio seperti ilustrasi musik dan narasi sebagai pendukung serta pelengkap informasi yang disampaikan. Proses penerapan konsep pada karya ini diuraikan dalam beberapa divisi yaitu:

Teknis pengambilan gambar yang diwujudkan dalam pengambilan gambar pada karya ini adalah teknik *single* kamera dan multi kamera. Hal yang patut dihindari dalam sebuah karya dokumenter adalah pengulangan *footage* gambar, oleh karena *stock shot* yang diambil harus memiliki materi gambar cukup banyak. Teknik *single* kamera dan multi kamera digunakan untuk pecahan shot dalam *scene* pertarungan dan wawancara dengan tujuan memberikan *angle* yang bervariasi dan memudahkan editor dalam proses penyuntingan gambar.



Gambar 1 : Penggunaan *size Medium Shot*  
(Sumber: *screen shot* karya)



Gambar 2 : Penggunaan *shot size Close up*  
(Sumber: *screen shot* karya)

Pecahan shot pada adegan wawancara menggunakan *shot size medium close up* dan *close up*. *Close up* digunakan untuk menekankan perhatian penonton melihat subjek lebih dekat, jenis *shot* ini lebih menonjolkan ekspresi dari subjek. Pecahan *shot* ini juga berfungsi untuk memperjelas ciri-ciri dan membedakan jurus pada perguruan BMDI. Terbentur oleh beberapa lokasi yang sempit, penggunaan *handheld* kamera memudahkan pengambilan gambar *stock shot* secara bebas baik posisi maupun pergerakan kamera. *Handheld* kamera digunakan tanpa bantuan alat apapun atau dengan bantuan monopod.



Gambar 3 : Penggunaan teknik *handheld*  
(Sumber: *screen shot* karya)

Meningkatkan kesan dramatis, penggunaan teknik *slow motion* digunakan dalam adegan pertarungan. Teknik ini menjadi salah satu ciri khas khusus yang ada dalam kemasan program dokumenter Potret Pesilat.



Gambar 4 : Penggunaan teknik *slow motion*  
(Sumber: *screen shot* karya)

Penataan cahaya program dokumenter Potret Pesilat menggunakan teknik *key light* dan *fill light* untuk menambah kesan kedalaman pada objek dengan latar belakang. Selain pencahayaan natural yang berasal dari cahaya matahari, beberapa kegiatan latihan di malam hari menggunakan bantuan pencahayaan dari dua *lighting* jenis *LED* yang mampu menghasilkan intensitas cahaya tinggi tanpa penggunaan banyak daya sehingga sangat mudah dalam pengaturannya.



Gambar 5 : Penggunaan teknik *fill light* dan *key light*  
(Sumber: *screen shot* karya)

Teknik *editing* kompilasi diterapkan sebagai teknik dalam penyuntingan program Potret Pesilat dimana susunan gambar dengan bebas mengabaikan kontinuitas gambar, namun tetap sesuai dengan *treatment* dan naskah *editing* yang telah disusun oleh sutradara sebelumnya. Penggunaan teknik *cut to cut* mendominasi dalam penyambungan gambar atau *frame* agar informasi yang disampaikan dapat divisualisasikan secara cepat. Pemotongan gambar yang cepat dengan menyesuaikan tempo pada musik diterapkan pada beberapa bagian dalam dokumenter ini seperti *opening* dan adegan pertarungan. Kesenambungan antara gambar dengan suara membantu penonton untuk menangkap informasi dan menikmati video. *Color grading* juga digunakan untuk mempertajam warna atau bahkan mengurangi beberapa warna yang terlalu mencolok untuk dipandang dan menyamakan karakteristik warna untuk meminimalkan kesalahan atau kekurangan kamera. Hal ini bertujuan agar penonton dapat melihat gambar dengan jelas dan membuat mata penonton lebih nyaman.

#### **D. Kesimpulan**

Program dokumenter televisi merupakan dokumentasi program kreatif yang berasal dari laporan aktual dan faktual. Program dokumenter mengangkat tentang sebuah kenyataan atau fakta yang disampaikan dengan sudut pandang dan informasi tertentu dari pembuatnya. Program dokumenter Potret Pesilat adalah program yang menceritakan tentang potret perguruan silat di Indonesia termasuk kehidupan para pesilatnya. Potret Pesilat menjadikan salah satu alternatif program untuk memperlihatkan berbagai macam perguruan dan aliran silat yang ada di Indonesia kepada masyarakat umum melalui tayangan media televisi. Terbatasnya program televisi tentang silat menjadi alasan mengapa program ini merupakan program alternatif yang cukup menarik untuk ditonton karena dikemas dengan konsep dan cara penyampaian yang berbeda.

Potret Pesilat menerapkan bentuk potret sebagai konsep penciptaannya untuk menunjukkan salah satu sudut pandang permasalahan mengenai tradisi atau keunikan seni bela diri pencak silat dari berbagai aspek dan kehidupan para pesilatnya. Pendekatan naratif dan struktur penuturan secara tematis menjadi salah

satu aspek yang diwujudkan dalam program dokumenter ini. Informasi yang dimunculkan berawal dari pengenalan, lalu ke pembahasan dengan permasalahan ringan sampai terberat yang dibagi kedalam beberapa tema namun saling berkaitan dengan fokus utama setiap episodanya. Dilengkapi dengan penggunaan narasi, memudahkan penonton dalam menerima informasi yang disampaikan. Tidak hanya menampilkan unsur naratif berdasarkan fakta, program dokumenter ini juga dikemas dengan tampilan yang menarik salah satunya dengan penggunaan teknik pengambilan gambar *slow motion* untuk meningkatkan unsur dramatik pada visualnya.

Perguruan Beksi Merah Delima Indonesia menjadi salah satu perguruan silat tradisional Betawi yang terus bertahan dan berkembang di kota metropolitan Jakarta. Nilai-nilai tradisi yang diajarkan para orang tua dulu masih tetap diamalkan anggotanya hingga saat ini. Potret Pesilat episode perguruan Beksi Merah Delima Indonesia menampilkan bahwa silat tradisi bisa berkembang seiring zaman. Silat tidak hanya dimanfaatkan sebagai olah raga, namun dapat dijadikan sesuatu yang punya nilai guna dan fungsi lain. Pergeseran ini bukan untuk mengurangi makna tapi menjadi sesuatu yang lebih baik lagi di masyarakat. Eksistensi dari perguruan tradisional BMDI di kota metropolitan Jakarta adalah fokus cerita pada episode kali ini.

Program dokumenter Potret Pesilat ini menjadi sebuah media untuk menampilkan ciri khas aliran atau jurus serta tradisi yang dimiliki perguruan silat yang ada di Indonesia. Mendokumentasikan dan menginformasikan seni bela diri pencak silat sebagai tradisi yang harus dijaga dan dilestarikan sudah berhasil ditampilkan sebagai konsep dalam program dokumenter ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Ayawila, Gerzon R. 2009. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press
- Bernard, Sheila Curran. 2007. *Documentary Storytelling Second Edition*. USA : Focal Press
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana
- Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Prenada Media
- Morrison. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Garasindo.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Documentary*. Bloomington: Indiana University Press
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pintar Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Rabiger, Michael. 2004. *Directing The Documentary Fourth Edition*. USA : Focal Press
- Subroto, Darwanto. 1992. *Televisi sebagai Media Pendidikan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Tanzil, Candra. 2009. *Film Dokumenter Sebuah Alat*. Jakarta: In-docs
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Surabaya: Pinus Book Publisher

### B. Sumber Online

Deskripsi program Indonesia Bagus diakses tanggal 06 Maret 2016  
<http://www.netmedia.co.id/program/83/Indonesia-Bagus>

Deskripsi program Jejak Pendekar diakses tanggal 06 Maret 2016  
<http://beritasore.com/2016/10/14/jejak-pendekar-tvone/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses tanggal 17 November 2016.

<http://kbbi.web.id/>

Jakarta Encyclopedia diakses tanggal 21 April 2016.

<http://jakarta.go.id/>

Encyclopedia Warga Jakarta diakses tanggal 21 April 2016.

<http://jakartapedia.com/>

### C. Sumber Audio Visual

1. Indonesia Bagus episode Jakarta Punya Cerita diakses tanggal 06 Maret 2016  
<https://www.youtube.com/watch?v=Pq6Id1Ahw84>
2. Indonesia Bagus episode Megenal Lebih Dekat Kebudayaan Betawi diakses tanggal 1 September 2016  
<https://www.youtube.com/watch?v=56pE9PGHYTk>
3. *National Geographic Channel, Fight Master Silat Seni Gayong* diakses tanggal 06 Maret 2016  
<http://www.dailymotion.com/video/x3o09n4>
4. Jejak Pendekar episode Beksi Merah diakses tanggal 15 Juli 2016  
<https://www.youtube.com/watch?v=OSKzVqtSy-g&t=46s>
5. The Raid 2: Berandal Behind the Scene Part 1 diakses tanggal 2 Januari 2017  
[https://youtu.be/Bf\\_HUIOfqhQ](https://youtu.be/Bf_HUIOfqhQ)
6. The Raid 2: Berandal Behind the Scene Part 2 diakses tanggal 2 Januari 2017  
<https://youtu.be/PTg0dBXe0os>
7. Pencak Silat Artistic Female Team - Regu Finals 28th SEA Games Singapore diakses tanggal 2 Januari 2017  
<https://youtu.be/Q6JSm8Mcd4w>
8. Pencak Silat Artistic Male Singles- Finals Highlights 28th SEA Games Singapore diakses tanggal 2 Januari 2017  
<https://youtu.be/SP9D3RaiCgo>

9. Showtime 7 : Highlight World Championship Pencak Silat Bali 2016 diakses tanggal 2 Januari 2017  
<https://youtu.be/OoE2THgzevQ>

